

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKAN PENELITIAN

Pada saat ini perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga mendorong kemajuan Negara dalam berbagai aspek. Salah satunya berkembangnya pembangunan daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan persaingan ketat antara perusahaan milik Negara maupun swasta dalam mengungkap persaingan.

“Dampak pembangunan infrastruktur kini telah menuai hasil. Sektor konstruksi masuk dalam lima sektor tertinggi yang berkontribusi terhadap PDB, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini berada di angka 5,07%, Hasil kebijakan ini juga diakui secara global. Bank Dunia melalui laporan daya saingnya menilai peringkat daya saing infrastruktur Indonesia berada di peringkat 52 pada 2018. Lalu, Logistic Performance Index juga menunjukkan peningkatan dari nilai indeks 2,7 di 2010 menjadi 3,1 di 2018. Indonesia juga telah menjadi negara Top Five untuk destinasi investasi di regional Asia Pacific. Walaupun masih dibawah target, realisasi penanaman modal asing dan modal dalam negeri di kuartal pertama 2019 mencapai Rp195 triliun atau naik 5,3% year-on-year (yoy).” ujar Menko Darmin. (sumber: <https://kppip.go.id/berita/percepatan-pembangunan-infrastruktur-untuk-menyambut-indonesia-maju-2024/>)

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan laba yang terjadi diperusahaan tersebut semakin berkembang nya pertumbuhan laba maka perusahaan

tersebut berhasil meningkatkan kinerja perusahaan. Dimana pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya (Harahap, 2015:310)

Kemudian salah satu faktor yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Posisi keuangan tersebut menggambarkan informasi mengenai kinerja manajemen. Salah satu teknik yang sering diaplikasikan dalam praktek bisnis dalam membuat laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dipenelitian ini yaitu Perputaran Total Aset (TATO), Struktur Modal (DER), dan Margin Laba Bersih (NPM) untuk menjadi faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2015:114). Rasio aktivitas diwakili rasio Perputaran Total Aset (TATO). Total Assets Turnover merupakan ukuran efektifitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Toto Prihadi (2012:255) meningkatnya rasio Total Assets Turnover yang diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, menunjukkan efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio

Total Asset Turnover semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar.

Rasio solvabilitas diwakili oleh Debt to Equity Ratio. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. (Kasmir, 2010:112). Akan tetapi Suyono Yusrizal dan Solekhatun menyatakan bahwa Total Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian rasio profitabilitas menggunakan Margin Laba Bersih (NPM). Menurut Lukman Syamsudin (2002:59-61) ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Seluruh pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Tiga ratio pengukuran profitabilitas dalam hubungan dengan volume penjualan adalah Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin

Penulisan ini didukung dengan teori terdahulu yang memukakan bahwa :

Menurut Melinda (2018) dalam jurnalnya mengatakan bahawa: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba

pada perusahaan CV. Perkasa. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi tetapi juga memiliki biaya operasional yang tinggi. Akan tetapi berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan Suyono Yusril dan Septi (2017) bahwa Total Asset Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba laba pada Perusahaan Food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

Menurut suyono dan marina (2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu suriani ginting (2016) berbanding terbalik dengan penelitian M. F. Cut Marlina (2016) yang mengungkapkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan sehingga terjadi perbedaan teori yang dikemukakan.

Berikut merupakan tabel dari hasil rata-rata perkembangan pertumbuhan laba bersih (PLB), Total Perputaran Aktiva (TATO), Struktur Modal (DER), dan margin laba bersih (NPM), pada sector konstruksi pembangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019

Tabel 1. 1
Data Rata-Rata Perputaran Total Aktiva, Struktur Modal , Net Profit Margin
dan Pertumbuhan Laba pada Sektor Kontruksi Pembangunan
Periode 2015-2019

Nama perusahaan	Tahun	TATO (%)	DER (x)	NPM(%)	PLB(%)
WIKAP Wijaya Karya Tbk	2015	69.48	2.60	5.21	-5.53
	2016	50.38	1.49	7.20	59.15
	2017	↑ 57.30	↑ 2.12	↑ 5.18	20.13 ↓
	2018	52.61	2.44	6.65	52.89
	2019	43.81	2.23	↑ 9.29	21.93 ↓
PTPP PT Pembangunan Perumahan Tbk	2015	74.25	2.73	9.06	58.46
	2016	52.73 ↓	1.90 ↓	7.00 ↓	36.20 ↓
	2017	51.46	1.93	8.02	49.71
	2018	47.80 ↓	2.22 ↓	7.80 ↓	13.64 ↓
	2019	41.68 ↓	↑ 2.41	4.90 ↓	-38.32 ↓
WSKT PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2015	46.69	2.12	7.40	104.78
	2016	38.73 ↓	↑ 2.66	↑ 7.62	73.07 ↓
	2017	46.18	3.30	9.29	131.74
	2018	39.22 ↓	↑ 3.31	↑ 9.47	9.95 ↓
	2019	25.60 ↓	3.21 ↓	3.28 ↓	-77.73 ↓
Nama perusahaan	Tahun	TATO (%)	DER (x)	NPM(%)	PLB(%)

PT Nusa Raya Cipta Tbk	2015	180.47	0.84	5.51	-28.79
	2016	116.03 ↓	0.87 ↑	4.08 ↓	-49.02 ↓
	2017	92.38	0.95	7.09	51.79
	2018	108.97 ↑	0.87 ↓	4.80 ↓	-23.12 ↓
	2019	106.29	1.02	3.86	-14.25
TOTL PT Total Bangun Persada Tbk	2015	79.62	2.29	8.15	11.70
	2016	80.63	2.13	9.30	19.77
	2017	90.54 ↑	2.21 ↑	7.88 ↓	4.51 ↓
	2018	86.21 ↓	2.07 ↓	7.34 ↓	-11.61 ↓
	2019	83.53 ↓	1.75 ↓	7.09 ↓	-14.15 ↓
ADHI PT Adhi Karya Tbk	2015	56.02	2.25	4.95	43.50
	2016	55.06 ↓	2.69 ↑	2.85 ↓	-32.24 ↓
	2017	53.49	3.83	3.41	64.09
	2018	52.03 ↓	3.79 ↓	4.12 ↑	24.75 ↓
	2019	41.92 ↓	4.34 ↓	4.34 ↓	3.10 ↓

 GAP EMPIRIS
  GAP TEORI

Penurunan laba bersih perseroan dikarenakan beberapa perubahan yang terjadi pada proyek berjalan yang berakibat pada pengakuan kenaikan biaya konstruksi dan biaya keuangan terkait penyelesaian proyek berjalan," kata *Corporate*

Communication [ACST](#), Maria Cecilia Hapsari dalam siaran persnya, Rabu (27/2).

<https://www.google.com/amp/amp.kontan.co.id>

Secara umum, semua kontraktor mengalami penurunan tajam dalam penerimaan (yoy), yang disebabkan oleh lambatnya kemajuan proyek konstruksi di tengah tahun pemilu 2019. Kendati demikian mereka tetap percaya diri akan mengalami kenaikan pada 4Q19," tulis Tim Riset Indo Premier, dalam laporannya Jumat, (1/11). <https://www.indopremier.com> Berdasarkan teori diatas bahwa Perputaran total aktiva adalah mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang setinggi tingginya sesuai tujuan dengan perusahaan tersebut sedangkan Net Profit Margin (NPM) merupakan Rasio Yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui perbandingan antara laba bersih dengan penjualan dan Harga Saham sebagai cerminan dari keberhasilan perusahaan . dengan hasil table diatas harga saham pada perusahaan sector kontruksi pembangunan mengalami fluktuasi dan perubahan yang berbeda pada setiap perusahaan.

- Tahun 2017 PT Wijaya Karya Tbk mengalami kenaikan TATO, DER dan NPM akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan
- Pada tahun 2019 PT Wijaya Karya mengalami penurunan TATO dan DER serta kenaikan NPM akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan
- Pada tahun 2017 PT Pembangunan (Persero) Tbk Perumahan mengalami kenaikan ROE dan NPM akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan

- Pada tahun 2016 PT Waskita Karya (Persero) Tbk mengalami kenaikan DER dan NPM akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan
- Pada tahun 2016 dan 2017 PT Acset Indonusa Tbk mengalami kenaikan TATO dan NPM akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan
- Pada tahun 2014 PT Total Bangun Persada Tbk mengalami penurunan TATO dan NPM berakibat harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2016 PT Total Bangun Persada Tbk mengalami kenaikan TATO dan NPM akan tetapi pertumbuhan laba mengalami penurunan
- Pada tahun 2016 Adhi Karya Tbk (Persero) Tbk mengalami penurunan TATO dan NPM berakibat harga saham mengalami penurunan. Pada tahun 2017 PT Adhi Karya Tbk mengalami kenaikan ROE dan NPM akan tetapi pertumbuhan laba arga saham mengalami penurunan

Berdasarkan fenomena tersebut dan teori diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pencapaian Pertumbuhan Laba Melalui Perputaran Total Aktiva (TATO), Struktur Modal (DER), Margin Laba Bersih (NPM) Pada Sektor Kontruksi Pembangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”**. Dimana Variabel independent yaitu Total Aktiva (TATO), Struktur Modal (DER), Margin Laba Bersih (NPM) dan variabel dependent yaitu Pertumbuhan Laba pada perusahaan sector kontruksi bangunan yang terdarter di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan data dan teori yang dicantumkan di atas terjadi fluktuasi pertumbuhan laba, perputaran total asset, struktur modal dan margin laba bersih pada Sektor Kontruksi Pembangunan. Perputaran total asset mengalami peningkatan akan tetapi tidak diikuti Pertumbuhan Laba dan ini sangat bertolak belakang dengan teori yang ada, pada tahun tertentu ada Kenaikan DER dan penurunan NPM akan tetapi Pertumbuhan laba menurun karena nilai DER dan NPM mengalami kenaikan dan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan pada tahun tertentu perusahaan mengalami penurunan nilai yang merata tentu hal tersebut membuat perusahaan mengalami penurunan. Hal-hal tersebut terjadi dikarenakan banyak factor diantaranya masalah internal perusahaan yang berdampak kepada kinerja perusahaan, nilai tukar Rupiah terhadap dolar yang melemah dan lain-lain.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembang Total Perputaran Aktiva (TATO) pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)
2. Bagaimana perkembang Struktur Modal (DER) pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)
3. Bagaimana perkembang Net Profit Margin (NPM) pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)

4. Bagaimana perkembang Pertumbuhan Laba pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)
5. Seberapa besar pengaruh Perputaran Total Aktiva (TATO) Sruktur Modal (DER) dan Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia peride (2015-2019)

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujan dari penelitian in adalah sebgai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan Total Perputaran Aktiva pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)
2. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal (DER) pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)
3. Untuk mengetahui perkembangan Margin Laba Bersih (NPM) pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)
4. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Laba pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019)
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Total Aktiva (TATO) Sruktur Modal (DER) dan Margin Laba Bersih (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan pada Sektor Kontruksi Pembangunan di Bursa Efek Indonesia peride (2015-2019)

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1 KEGUNAAN PRAKTIS

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi dan masukan yang berarti untuk menyempurnakan pengaruh perputaran total aset struktur modal dan margin laba bersih terhadap pertumbuhan laba.

1.5.2 KEGUNAAN AKADEMIS

Adapun kegunaan akademis penelitian ini adalah :

a. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

b. Bagi Pengembangan Ilmu

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan.

1.6 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.6.1 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini di lakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti kemudian mengadakan penelitian pada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada Maret 2020 hingga bulan Agustus 2020.

Berikut dibawah ini tabel jadwal penelitian :

Tabel 1. 2
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■																								
4	Membuat Proposal					■																							
5	Seminar						■																						
6	Revisi							■																					
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■												
8	Bimbingan																	■	■	■	■								
9	Sidang																					■	■	■	■	■	■	■	■